

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback, incentive*) terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk dengan menambahkan variabel baru yaitu kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan karet di kota Palembang (perusahaan-perusahaan manufaktur sejenis). Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderat adalah sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback, incentive*). Adapun hasil dari pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pada pengujian hipotesis pertama, membuktikan bahwa variabel *quality goal* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas internal. Hal ini mungkin disebabkan karena pemoderasian *quality goal* sebagai pemberi informasi untuk penetapan target maksimum biaya sisa bahan, pengerjaan ulang, dan produk cacat yang dihasilkan sulit dimengerti dan dijalankan oleh penerima informasi.
2. Pada pengujian hipotesis kedua, variabel *quality feedback* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas internal. Penolakan hipotesis dimungkinkan karena perilaku karyawan yang sulit untuk menerima informasi umpan balik dari manajer tentang tingkat produk sisa, pekerjaan ulang dan *defect* yang dapat memberikan

suatu dasar untuk mendeteksi kesalahan dan petunjuk untuk perbaikan kualitas proses maupun produk selanjutnya.

3. Pada pengujian hipotesis ketiga, variabel *quality incentive* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas internal. Hipotesis yang ditolak kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya penghargaan kepada karyawan seperti misalnya kenaikan pangkat bagi karyawan yang telah lama bekerja, pilih kasih atau lebih memihak kepada salah satu karyawan dari manager, ataupun bonus yang ada terlalu kecil. Hal ini dapat menghambat kualitas produk yang dibuat.
4. Pada pengujian hipotesis keempat, variabel *quality goal* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas eksternal. Hal ini mungkin disebabkan karena Informasi mengenai tujuan penting dalam kaitannya dengan masalah kualitas proses dan kualitas eksternal tidak sepenuhnya diterima oleh para karyawan sehingga tidak sejalan dengan standar kerja sesuai prosedur yang ditetapkan oleh manajer melalui *quality goal*.
5. Pada pengujian hipotesis kelima, variabel *quality feedback* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas eksternal. Penolakan hipotesis dalam penelitian ini mungkin karena kurangnya respon dari para manajer untuk bisa menerima informasi *feedback* yang baik dari para karyawan sehingga berdampak pada aktivitas manajemen kualitas proses dan kualitas produk di pasaran yang menjadi target perusahaan tidak tercapai.

6. Pada pengujian hipotesis keenam, variabel *quality incentive* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kualitas eksternal. Penolakan terhadap hipotesis mungkin disebabkan tidak adanya sistem pengakuan dan penghargaan yang jelas dari perusahaan dapat mempengaruhi kualitas proses maupun kualitas produk itu sendiri dan hal ini dapat mengganggu pemasaran dari produk itu sendiri.
7. Pada pengujian hipotesis ketujuh, variabel *quality goal* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena Tidak baiknya informasi yang diterima oleh para karyawan melalui *quality goal* yang sudah ditetapkan menjadikan karyawan tidak memahami tujuan yang ada.
8. Pada pengujian hipotesis kedelapan, variabel *quality feedback* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena *feedback* yang kurang baik diterima oleh manajer dari para karyawannya.
9. Pada pengujian hipotesis kesembilan, variabel *quality incentive* tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen kualitas proses dan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena *Quality incentive* yang diberikan berupa pengakuan dan penghargaan kepada karyawan tidak sepenuhnya jelas atau mungkin masih minim karena alasan-alasan tertentu dari beberapa perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- i. Dalam penyebaran kuesioner ini masih menggunakan cara survei lapangan, dimana hal ini dapat memungkinkan ketidakakuratan hasil antara jawaban dengan kejadian yang ada dalam perusahaan tersebut.
- ii. Objek penelitian masih dalam taraf satu wilayah yaitu hanya perusahaan-perusahaan karet yang ada di kota Palembang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi yang lebih luas.

C. Saran

Beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan pada penelitian yang mengangkat hal yang hampir sama atau menyerupai penelitian ini. Saran yang diberikan antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya mengambil populasi perusahaan karet dari kota Palembang saja dalam melakukan penelitian selanjutnya namun juga mengambil dari luar kota Palembang sehingga dapat dilakukan perbandingan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan cara wawancara langsung, maka hasil yang didapat akan lebih akurat, dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari faktor-faktor variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi.